
Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Swasta di Jakarta Selatan

Dayat Solikin¹⁾, & Heru Sriyono²⁾

¹²Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence the discipline and interest in learning on the achievement of learning history in private high schools in South Jakarta. The research method used in this study is a survey method with correlation analysis. While data and information in the field were captured with the help of a questionnaire. Based on data analysis, it can be concluded that: 1) There is a significant influence of discipline and interest in learning together on historical learning achievement. This is evidenced by the acquisition of Sig. 0,000 <0.05 and Fcount = 28.081. 2) There is a significant influence of discipline on historical learning achievement. This is evidenced by the acquisition of Sig. 0.015 <0.05 and t count = 2.497. 3) There is a significant influence of learning interest on the achievement of learning history. This is evidenced by the acquisition of Sig. 0,000 <0.05 and t count = 7.195.

Key Words: Discipline; Learning Interest; Learning Achievement in History Studies.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah di SMA Swasta di Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasi. Sedangkan data dan informasi di lapangan diperoleh dengan bantuan kuesioner. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan minat belajar bersama terhadap prestasi belajar sejarah. Hal tersebut dibuktikan dengan akuisisi Sig. 0,000 <0,05 dan Fhitung = 28,081. 2) Ada pengaruh yang signifikan disiplin terhadap prestasi belajar sejarah. Hal tersebut dibuktikan dengan akuisisi Sig. 0,015 <0,05 dan t hitung = 2,497. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah. Hal tersebut dibuktikan dengan akuisisi Sig. 0,000 <0,05 dan t hitung = 7,195.

Kata Kunci: Disiplin; Minat Belajar; Prestasi Belajar Sejarah.

Penulis Korespondensi: (1) Dayat Solikin, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Jakarta, Indonesia, (4) Email: dayat6691@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat membantu peserta didik dalam usaha

mengembangkan dan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, kecakapan dan nilai sikap serta pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya. Di dalam pendidikan terdapat suatu kegiatan belajar dimana dalam kegiatan belajar tersebut terdapat beberapa hal pokok yang terjadi, yaitu bahwa dengan belajar akan membawa pada perubahan-perubahan dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dan kecakapan untuk meraih perubahan tersebut.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan pada suatu bangsa atau negara, mutlak memerlukan keikutsertaan upaya pendidikan untuk menstimulir dan menyertai dalam setiap fase dan proses pembangunan. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spiritual dan sosial. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses belajar yang efektif dan efisien. Keberhasilan dalam proses belajar tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang baik yang diperoleh siswa berupa nilai yang diperoleh setiap siswa pada suatu periode tertentu.

Belajar merupakan kegiatan yang tujuannya untuk mengubah perilaku seseorang. Prestasi belajar erat kaitannya dengan pembiasaan sedangkan keberhasilan dari suatu pembiasaan dapat dilihat dari kedisiplin orang tersebut. Apabila seseorang menginginkan sebuah perubahan, maka yang harus dilakukan seseorang tersebut tidak hanya berniat melainkan juga membiasakan. Keberhasilan sebuah kebiasaan dapat dinilai dari bagaimana orang tersebut mendisiplinkan kebiasaan tersebut.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang maknanya hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu minat belajar siswa. Minat merupakan salah satu dari faktor psikologis yang merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar. Minat siswa merupakan keadaan di mana siswa tertarik pada sesuatu karena berhubungan dengan dirinya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar sehingga harus ada dalam diri seseorang karena minat merupakan modal dasar mencapai tujuan. Dengan demikian minat harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Sejarah pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Jakarta Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Jakarta Selatan?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian menurut Sugiyono (2014: 2), “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Arikunto (2006:12), “penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Umar (2003:63), “Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel independen”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan (X_1) dan minat belajar (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

Metode survei dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada SMA Gita Kirti 3 Jakarta sebanyak 191 siswa, siswa pada SMA Fatahillah Jakarta sebanyak 159 siswa dan SMA Cendrawasih 1 Jakarta sebanyak 253 siswa, jadi jumlah keseluruhan siswa kelas sebanyak 603 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa SMP Negeri kelas XII di wilayah Jakarta Selatan yang terdiri dari SMA Gita Kirti 3 Jakarta, SMA Fatahillah Jakarta dan SMA Cendrawasih 1 Jakarta.

Prosedur

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan sampel random dengan rumus slovin. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 602 siswa dengan masing-masing sekolah. Pada SMA Gita Kirti 3 Jakarta sebanyak 191 siswa dengan proporsi 10% sehingga jumlah sampel yang diambil 19 responden, siswa pada SMA Fatahillah Jakarta sebanyak 159 siswa dengan proporsi 10% sehingga jumlah sampel yang diambil 16 responden dan SMA Cendrawasih Jakarta sebanyak 253 siswa, sehingga jumlah sampel yang diambil 25 responden. Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas sebanyak 603, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden.

Analisis Data

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *kolmogorov-smirnov* $Z > 0,05$. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *variant inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* atau nilai VIF mendekati angka 1, maka terjadi multikolinieritas. Aturan yang berikutnya adalah jika nilai Tol dan VIF mendekati angka satu maka dalam analisis regresi ganda tak ada multikolinieritas.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa hasil *tolerance* dan *variant inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (10%) dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara kedisiplinan dan minat belajar pada analisis regresi ganda ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable prestasi belajar Sejarah berdasarkan kedisiplinan dan minat belajar siswa.

Uji Normalitas Galat

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,437$ dan $\text{Sig.} = 0,991 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0. Hasil uji linearitas regresi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar sejarah, Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,204$ dan $\text{Sig.} = 0,325 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kedisiplinan dengan prestasi belajar Sejarah siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear. Hasil uji linearitas regresi antara Minat belajar dengan Prestasi belajar Sejarah, Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0,530$ dan $\text{Sig.} = 0,954 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel minat belajar dengan prestasi belajar Sejarah siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

1. Pengaruh kedisiplinan (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah (Y).

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

Terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas kedisiplinan (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah (Y) adalah sebesar 0,704. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,496 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedisiplinan (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah (Y)

adalah sebesar 49,6%, sisanya (50,4%) karena pengaruh faktor lain. Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada tabel 4.9. dan tabel 4.10. Dari tabel 4.10. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $Y = 1,695 + 0,133 X_1 + 0,543 X_2$. pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.9. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y .

Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam tabel 4.10. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam tabel 4.10. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 28,081$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar sejarah (Y). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

2. Pengaruh Kedisiplinan (X_1) terhadap prestasi belajar Sejarah (Y).

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris kedisiplinan (variabel X_1) pada tabel 4.11. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y .

Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris kedisiplinan (variabel X_1) dalam tabel 4.11. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris latar belakang pendidikan orang tua (variabel X_1) dalam tabel 4.9. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,015 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,497$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kedisiplinan) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah). Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan (X_1) terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

3. Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y).

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Minat Belajar (variabel X_2) pada tabel 4.11. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris minat belajar (variabel X_2) dalam tabel 4.11. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris (variabel X_2) dalam tabel 4.11. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,195$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (minat belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah). Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Sejarah (Y).

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Gita Kirti 3 Jakarta, SMA Fatahillah Jakarta, dan SMA Cendrawasih 1 Jakarta diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Data kedisiplinan diperoleh dari kuisioner yang dijawab oleh 60 siswa dihasilkan skor terendah 77, skor tertinggi 148, skor rerata sebesar 118,07, median 121,50, modus sebesar 125, dan simpangan baku sebesar 14,909. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 118,07 dan 121,50. Maka bisa dikatakan bahwa kedisiplinan siswa SMA di Jakarta Selatan cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 118,07 mendekati nilai mediannya.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian Kedisiplinan

No	Ukuran	Nilai
1	Terendah	77
2	Tertinggi	148
3	Mean	118,07
4	Median	121,50
5	Modus	125
6	Simpangan Baku	14,909

Data minat belajar diperoleh dari kuisioner yang di jawab oleh 60 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 86, skor tertinggi 137, skor rerata sebesar 109,62, median sebesar 109, modus sebesar 103 dan simpangan baku sebesar 10,503. Maka bisa dikatakan bahwa minat belajar siswa SMA di Jakarta Selatan cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rerata skor minat belajar 109,62 mendekati skor mediannya.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian Minat Belajar

No	Ukuran	Nilai
1	Terendah	86
2	Tertinggi	137
3	Mean	109,62
4	Median	109
5	Modus	103
6	Simpangan Baku	10,503

Data prestasi belajar Sejarah diperoleh dari hasil tes tertulis 35 soal, sebanyak 60 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh adalah terendah 60, tertinggi 94, rata-rata sebesar 76,85, median sebesar 77, modus sebesar 83, dan simpangan baku sebesar 8,415. Maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar Sejarah siswa SMA swasta di Jakarta Selatan tergolong cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 76,85.

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar Sejarah

No	Ukuran	Nilai
1	Terendah	60
2	Tertinggi	94
3	Mean	76,85
4	Median	77
5	Modus	83
6	Simpangan Baku	8,415

DISKUSI

Pengaruh Kedisiplinan (X_1) Minat Belajar (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,704 dan koefisien determinasi sebesar 49,6 %, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 20.0 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (kedisiplinan) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah). Dari perhitungan hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 28,081$ sedangkan $F_{tabel} = 4,01$. Karena nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 28,081 > F_{tabel} = 4,01$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan.

Sedangkan dari hasil perhitungan yang ada diperoleh persamaan garis regresi yaitu $Y^{\wedge} = 1,695 + 0,133 X_1 + 0,543 X_2$. Nilai konstanta = 1,695 menunjukkan bahwa dengan kedisiplinan (X_1) dan minat belajar (X_2) terpenuhi, maka siswa tersebut dapat meraih prestasi belajar sejarah yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,235 dan 0,677 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (kedisiplinan) dan pengaruh yang positif X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai kedisiplinan maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar sejarah sebesar 0,235, dan setiap ada kenaikan satu nilai minat belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,677. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah.

Pengaruh Kedisiplinan (X_1) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,015 dan $t_{hitung} = 2,497$; sedangkan $t_{tabel} = 1,671$. Karena nilai Sig = 0,048 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,497 > t_{tabel} = 1,671$. Maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kedisiplinan) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah). Siswa berusaha memperoleh prestasi belajar sejarah yang terbaik yang dapat mereka capai. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan agar pada saatnya kelak pengetahuan tersebut dapat mendukung peningkatan prestasi dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga kedisiplinan sangat dibutuhkan. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar sejarah.

Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,000 dan $t_{hitung} = 7,195$; sedangkan $t_{tabel} = 1,671$. Karena nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 7,195 > t_{tabel} = 1,671$. Maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Minat Belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah). Menurut sintesis teori yang ada di Bab II minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dengan demikian minat belajar merupakan rasa suka dan rasa tertarik seseorang terhadap belajar sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran tertentu. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar Sejarah.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{hitung} = 28,081$ dan Sig. 0,000 < 0,05.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,497$ dan Sig. 0,015 < 0,05.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 7,195$ dan Sig. 0,000 < 0,05.

Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta orang tua senantiasa mengarahkan siswanya agar mereka mempunyai disiplin belajar yang tinggi dan agar guru serta orang tua bisa memberikan bimbingan dan arahan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa/anaknya, untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya. Hendaknya para guru, para pengelola pendidikan dan orang tua siswa senantiasa

memberikan motivasi kepada siswa/putranya agar mereka mempunyai semangat belajar, minat belajar serta dapat berkompetisi dan berprestasi untuk meraih kesuksesan.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo, Walgito. (1987). Psikologi Sosial. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM.
- Dalyono. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danang Sunyoto. (2007). Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat. Yogyakarta: Amara Books.
- Darmaningtyas. (1999). Pendidikan Pada dan Setelah Krisis, (Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis). Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwyan, Syah. (2009). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Diadit Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djaali. (2012). Psikologi Pendidikan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. (2002). Manajemen Kelas. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hadi, Sutrisno. (2004). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad. (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kadir. (1994). Penuntun Belajar PPKn. Bandung: Pen Ganesa Exact.
- Kartono. (1995). Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung: CV Mandar Maju
- Kochhar, S.K. (2008). Teaching of History. Jakarta: Grasindo
- Margono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Parker, Deborah K. (2005). Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. Diterjemahkan oleh Bambang Wibisono. (2006). Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Riduwan. (2013a). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. (2001). Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.
- Sabri, Alisuf. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Safari. (2015). Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian berbasis Kompetensi. Jakarta: APSI Pusat.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soejanto Sandjaja. (2004). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1983). *Dasar-Dasar Bimbingan Dua Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan: Suatu pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunarto dan Agung Kartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufani. (2008). *Minat, Faktor faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarmo, Surakhmad. (2001). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito